

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor agribisnis merupakan lapangan kerja yang berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran. Tetapi perlu dicatat disini kemajuan yang dicapai negara-negara maju dalam hal ini seharusnya sudah membuka mata kita (negara berkembang) bahwa pengembangan pertanian sudah seharusnya dipusatkan pada pengembangan produktivitas (Downey dan Erickson, 1987). Transformasi sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia ini, tidaklah dapat dihindarkan. Karena Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, maka peran sector pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri, karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh (Soekartawi, 1993).

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk akhir (*finis product*) maupun produk antara (*intermediatinte product*). Sebenarnya agroindustri ada dua yaitu seperti pengertian tersebut di atas yang disebut agroindustri hilir dan agroindustri hulu yaitu industri yang menghasilkan produk-produk berupa alat dan mesin pertanian, sarana produksi pertanian dan bahan-bahan yang diperlukan oleh sektor pertanian (Saragih, 2004)

Industri rumah tangga adalah industri yang didirikan mendekati pemusatan produk, biasanya daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya, Industri rumah tangga menggunakan tenaga kerja paling sedikit dua orang, serta modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola home industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Tabel 1. Jumlah Produksi Gula Merah di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Kecamatan	Luas (Ha) Pohon Produktif	Presentase	Jumlah Produksi (ton)	Persentase
Dayeuhluhur	88.0	2%	772 200	2%
Wanareja	297.5	6%	2 610 563	6%
Majenang	106.5	2%	934 538	2%
Cimanggu	214.0	4%	1 869 825	4%
Karangpucung	117.0	23%	1 026 675	2%
Cipari	39.5	1%	345 131	1%
Sidareja	74.5	1%	650 944	1%
Kedungreja	174.0	3%	1 520 325	3%
Patimuan	362.0	7%	3 190 125	7%
Gangrung Mangu	573.5	11%	5 053 969	11%
Bantarsari	274.5	5%	2 264 625	5%
Kawunganten	391.9	8%	3 468 315	8%
Kampung Laut	5.9	0%	61 950	0%
Jeruklegi	607.5	12%	5 467 500	12%
Kesugihan	172.8	3%	1 567 710	3%
Adipala	340.5	7%	3 166 650	7%
Maos	-	-	-	-
Sampang	7.5	0%	67 219	0%
Kroya	503.5	10%	4 427 351	10%
Binangun	169.0	3%	1.568 531	3%
Nusawungu	494.0	10%	4.466.040	10%
Cilacap Selatan	-	-	-	-
Cilacap Tengah	9.0	0%	77.652	0%
Cilacap Utara	46.2	1%	398.475	1%
Jumlah	5018.8	100%	44.976.311	100%

Sumber: Dinas Pangan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1 mengenai luas lahan tanaman pohon kelapa dan jumlah produksi Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi dengan luas lahan 607.5 ha dan jumlah total produksi di Kecamatan Jeruklegi sebanyak 5.467.500 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Jeruklegi merupakan pemasok gula merah terbesar di Kabupaten Cilacap. Jumlah industri rumah tangga gula kelapa di Kecamatan Jeruklegi di 13 Desa adalah 666 pengrajin (Brebeg 55, Cilibang 49, Citepus 58, Jambusari 60, Jeruklegi Kulon 21, Jeruklegi Wetan 33, Karangkemiri 134, Mandala 58, Prapagan 56, Sawangan 43, Sumingkir 47, Tritih lor 23, Tritih Wetan 29).

Industri rumah tangga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi lingkungan eksternal.

Pemasaran memiliki peranan penting dalam sebuah usaha, semakin luas pemasaran yang dilakukan menjadikan industri rumah tangga semakin dikenal oleh masyarakat dan akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh suatu usaha. Kualitas produk menjadi salah satu kunci dari sebuah usaha yang harus diperhatikan.

Dengan karakteristik desa di Kecamatan Jeruklegi yang banyak ditumbuhi pohon kelapa menjadikan nira kelapa menjadi salah satu mata

pencapaian masyarakat disana. Dengan adanya ketersediaan bahan baku pengrajin Industri Rumah Tangga Gula Kelapa yang melimpah di wilayah Kecamatan Jeruklegi dapat memproduksi gula kelapa untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, daya tarik konsumen terhadap gula merah nira kelapa adalah harganya yang terjangkau yaitu Rp.11.000/kg sehingga masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas mampu untuk membelinya. Dengan demikian pangsa pasar merupakan peluang bagi Industri Rumah Tangga Gula Kelapa untuk memperbesar usahanya. Namun kenyataannya yang ada saat ini faktor internal dan eksternal belum sepenuhnya dipertimbangkan agar dapat memberikan kontribusi pendapatan, keuntungan bagi Industri Rumah Tangga Gula Kelapa secara optimal. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi".

B. Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait yang dikaji. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pengusaha gula kelapa, penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau masukan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi pengkaji penelitian yang sama.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.
2. Permasalahan yang akan diteliti adalah strategi pengembangan yang ada di Industri Rumah Tangga Gula Kelapa.
3. Responden penelitian ini yaitu pengrajin Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.
4. Variable-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian, pengaruhnya diabaikan.

